

UPAYA MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR KIMIA POKOK BAHASAN “TATA NAMA SENYAWA KIMIA” MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DENGAN ALAT PERAGA KARTU TATA NAMA SENYAWA

BERLIANA Y. PASARIBU

berlianayunas@gmail.com

Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Matematika & IPA

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka 58c, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta selatan

Abstrak. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar kimia tentang tata nama senyawa kimia melalui model pembelajaran Demonstrasi dengan menggunakan alat peraga kartu tata nama senyawa kimia pada peserta didik kelas X-C sebanyak 35 orang di SMA Negeri 3 Jakarta Selatan. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskripsi yang dilakukan dengan dua siklus dimana setiap satu siklus 3 kali pertemuan dan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dengan pendekatan action research. Hasil analisis deskripsi mengungkapkan, dengan data sebagai berikut: Siklus I, rata-rata hasil belajar kimia materi tata nama senyawa kimia adalah 73,14, persentase ketuntasan 42%, dan pada siklus II, rata-rata hasil belajar kimia mengalami kenaikan menjadi 81 dengan persentase 90%, persentase keaktifan peserta didik di kelas adalah sebagai berikut: Siklus I rata-rata persentase keaktifan peserta didik dari 58,82% menjadi 82,56% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar kimia tentang tata nama senyawa kimia dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi dengan menggunakan kartu tata nama senyawa kimia pada peserta didik Kelas X-C SMA Negeri 3 di jalan Setiabudi II Jakarta Selatan.

Kata Kunci: aktivitas, hasil belajar, tata nama senyawa, demonstrasi, alat peraga kartu.

Abstract. The purpose of this classroom action research was to determine the increase outcome because of using chemical compounds system cards methods. This method was used on the 35 X-C Class students in SMAN 3 South Jakarta. This research included a description of the research carried out by two cycles where every single cycle consists of 3 times meeting hour and each cycle consisting of planning, observation and reflection with action approach research. The results of description analysis revealed, with the following data: First cycle, average achievement of chemical material chemical nomenclature is 73.14, the percentage of completeness 42%, and the second cycle, the average results of studying chemistry has increased to 81 with a percentage of 90%, the percentage of active learners in the classroom are: First cycle average percentage of active learners from 58.82% to 82.56% in the second cycle. Thus, it can be concluded that the results of the chemical study of the nomenclature of chemical compounds can be enhanced by using chemical system cards method on 3 Senior High School XC Class 3 student at the South Jakarta Setiabudi II.

Keywords: activities, results learning, chemical system name, demonstration, equipment for demonstration

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2006 tentang Standar Nasional pendidikan, pada Pasal 19 ayat (1) menyatakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak maksimal. Proses pembelajaran di sekolah tergantung pada bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran, penguasaan materi, berkomunikasi dengan peserta didik, pemberian motivasi belajar dan menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik dan membangun kepercayaan diri peserta didik. Berdasarkan pengajaran Kurikulum KTSP pembelajaran kimia tata nama senyawa kimia diajarkan di kelas X semester Genap. Dengan melihat hasil belajar peserta didik pada tahun ajaran terakhir masih banyak peserta didik yang belum menguasai materi tersebut dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil evaluasi belajar peserta didik kelas X-C pada pokok bahasan tata nama senyawa kimia tahun ajaran 2011-2012 di bawah rata-rata KKM. Hal ini membuat peneliti ingin membuat penelitian di SMA Negeri 3 Jakarta pada kelas X-C. Peneliti merasa dengan adanya model dan gaya yang berbeda dari proses belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk meningkatkan hasil evaluasi belajar peserta didik pada tahun ajaran 2012-2013 perlu diadakan perbaikan terhadap model pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan model demonstrasi dengan menggunakan alat peraga kartu tata nama senyawa kimia. Pembelajaran menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra peserta didik untuk meningkatkan efektivitas peserta didik belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis. Perumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui model pembelajaran demonstrasi dengan menggunakan alat peraga kartu tata nama senyawa kimia dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada pokok bahasan tata nama senyawa kimia di kelas X-C di SMA Negeri 3 Jakarta?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas pembelajaran dan penggunaan penerapan model pembelajaran demonstrasi dengan menggunakan alat peraga kartu tata nama senyawa kimia dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada pokok bahasan tata nama senyawa kimia di kelas X-C pada SMA Negeri 3 Jakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Menurut Suryasubroto (1997: 14) belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam in teraksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengelolaan dan pemahaman. Menurut Mohammad Surya (1981, 32) definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Menurut Nana Sudjana (2004, 5) “ Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang “. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk. Dari pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan seseorang sehingga

menimbulkan perubahan-perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2004, 22).

Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar, (Slameto. 2003:20), yaitu: 1) Faktor Internal, meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis (Kecerdasan Intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat), dan 2) Faktor Eksternal, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial (lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat) dan lingkungan non social (lingkungan alamiah, lingkungan instrumental, dan faktor materi pelajaran).

Hasil belajar memiliki hubungan yang erat dengan proses belajar, dimana proses belajar adalah kegiatan peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan dan pengalaman belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar merupakan gambaran kemampuan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku setelah peserta didik mengikuti proses belajar. Hasil belajar peserta didik akan meningkat jika guru dalam menyampaikan materi pelajaran memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru dalam proses belajar dan mengajarnya.

Kimia

Kimia adalah ilmu yang mempelajari mengenai komposisi, struktur dan Sifat zat atau materi serta perubahan atau transformasi serta interaksi mereka untuk membentuk materi yang ditemukan sehari-hari. Kimia juga mempelajari pemahaman sifat dan interaksi atom individu dengan tujuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut pada tingkat makroskopik.

Kimia umumnya dibagi menjadi beberapa bidang utama. Terdapat pula beberapa cabang antar-bidang dan cabang-cabang yang lebih khusus dalam kimia antara lain: 1) Kimia analitik adalah analisis cuplikan bahan untuk memperoleh pemahaman tentang susunan kimia dan strukturnya. Kimia analitik melibatkan metode eksperimen standar dalam kimia. Metode-metode ini dapat digunakan dalam semua subdisiplin lain dari kimia, kecuali untuk kimia teori murni. 2) Biokimia mempelajari senyawa kimia, reaksi kimia, interaksi kimia yang terjadi dalam organisme hidup. Biokimia dan kimia organik berhubungan sangat erat, seperti dalam kimia atau neurokimia. Biokimia juga berhubungan dengan biologi molekular dan fisiologi. 3) Kimia anorganik mengkaji sifat-sifat dan reaksi senyawa anorganik. Perbedaan antara bidang organik dan anorganik tidaklah mutlak dan banyak terdapat tumpang tindih, khususnya dalam bidang kimia organologam.

Tata nama Senyawa kimia

Tata nama senyawa kimia meliputi senyawa biner dan Poliatomik.. Senyawa Biner adalah senyawa yang dibentuk dari dua unsur. Senyawa biner dapat terbentuk dari satu unsur logam dan satu unsur nonlogam atau kedua-duanya unsur nonlogam. Jika unsur pertama adalah logam dan unsur lainnya adalah nonlogam, maka senyawa biner tersebut umumnya berbentuk ionik atau senyawa.

Senyawa ion terdiri dari ion positif (kation) dan ion negatif (anion). Dalam penamaan senyawa ion, kation disebut terlebih dahulu diikuti dengan nama anionnya ditambah akhiran ida. Untuk unsur logam yang mempunyai bilangan oksidasi lebih dari satu (umumnya logam transisi), penamaannya adalah menulis atau menyebut nama logam terlebih dahulu diikuti dengan angka Romawi yang diberi tanda kurung kemudian diikuti dengan nama unsur nonlogam, ditambah akhiran -ida. Metode ini dikenal dengan sistem stock dan dapat dipakai untuk setiap senyawa biner dari logam dan nonlogam, namun

pada senyawa ionik dengan satu bilangan oksidasi jarang digunakan bahkan tidak pernah disebutkan. contoh: FeF_3 = Besi (III) florida

Penamaan secara umum sama dengan penamaan pada senyawa logam dan nonlogam, untuk atom-atom non logam, pemberian nama dilakukan sesuai urutan berikut: B – Si – As – C – P – N – H – S – I – Br – Cl – O – F kemudian ditambahkan akhiran ida. Senyawa biner nonlogam yang dapat membentuk dua atau lebih senyawa dengan unsur yang sama, penamaannya menyerupai penamaan senyawa biner nonlogam, tetapi diawali dengan menyebut awalan yang menyatakan jumlah atau banyaknya setiap unsur nonlogam. Meskipun banyak unsur nonlogam menunjukkan bilangan oksidasi yang berbeda, namun dalam penulisan atau penyebutan jarang jarang disebutkan atau ditunjukkan dengan angka Romawi. Awalan Yunani dan Latin untuk satu sampai sepuluh berturut-turut adalah mono, di, tri, tetra, penta, heksa, hepta, okta, nona, dan dekana

Contoh:

CO = Carbon monoksida

P_2O_3 = Difosfor tri oksida

Tatanama berikut adalah untuk senyawa-senyawa yang terdiri dari anion dan kation poliatom. Untuk senyawa ion yang kationnya hanya mempunyai satu bilangan oksidas penamaannya adalah menyebut atau menulis nama kation terlebih dahulu sesuai nama unsurnya kemudian diikuti nama anion poliatomnya. Sedangkan untuk senyawa ion yang kationnya mempunyai bilangan oksidasi lebih dari satu, penamaannya adalah menyebut atau menulis nama kation terlebih dahulu diikuti dengan bilangan oksidasi kation yang ditunjukan dengan angka romawi yang diberi tanda kurung dan diikuti nama anion poliatomnya.

Aturan penamaan:

untuk jumlah atom O = 1, namanya: hipo..... it

untuk jumlah atom O = 2, namanya: it

untuk jumlah atom O = 3, namanya:at

untuk jumlah atom O = 4, namanya: perat

Contoh Senyawa Poliatom:

$(\text{NH}_4)_2 \text{SO}_4$ = Amonium Sulfat

$\text{NH}_4 \text{NO}_3$ = Amonium Nitrat

Metode Demonstrasi

Metode menurut W. J. S Peoerdarminta (1986, 649) adalah cara yang telah teratur dan terpicik baik –baik untuk mencapai suatu maksud.

Menurut Sudirman (1988, 133) Metode demonstrasi adalah cara menyajikan penalaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai penjelasan lisan.

Di dalam menerapkan metode demonstrasi agar hasilnya efektif dan efisien ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru diikuti oleh peserta didik dan diakhiri dengan adanya evaluasi.

Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk memberikan ketrampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.

Alat Peraga

Media pengajaran sebagai perantara dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan dari pelaksanaan pendidikan disekolah. Media pengajaran harus yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan peserta didik) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media pengajaran yang digunakan berupa peralatan yang efektif yaitu alat peraga. Alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata/konkrit. Tanpa alat sukar rasanya dipercaya untuk tercapainya tujuan yang diharapkan disuatu lembaga pendidikan. Dalam kegiatan interaksi edukatif biasanya dipergunakan alat nonmaterial dan alat material. Alat nonmaterial berupa suruhan, perintah, larangan, nasihat dan sebagainya. Sedangkan alat material atau alat bantu pengajaran berupa globe, papan tulis, batu kapur, gambar, diagram, lukisan, slide, video dan sebagainya.

Alat peraga merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar., yang megubah bahan ajar yang abstrak menjadi konkrit dan realistik. Penyediaan perangkat alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan siswa belajar.

METODE

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Jakarta Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/ 2013 yakni pada bulan Januari sampai dengan bulan April tahun 2013.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-C di SMA Negeri Jakarta berjumlah 31 orang. Sementara partisipan dalam penelitian ini adalah guru Kimia (peneliti), observer, dan guru kelas XI selaku kolaborator yang dinilai memahami tentang pembelajaran Kimia kelas X

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas merupakan strategi pemecahan masalah yang berfungsi untuk mengambil tindakan yang tepat dalam rangka memperbaiki pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini ada dua tindakan yang diambil yaitu aktifitas tindakan dan aktifitas penelitian. Tindakan ini dilakukan kepada orang yang sama dan bekerja sama dengan kolaborator.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model proses yang digunakan dalam PTK ini adalah Model Proses Siklus (Putaran/Spiral) yang terdiri dari 2 siklus yang mengacu pada model PTK Kemmis S, dan Mc. Taggart R yang dikutip oleh Arikunto. Adapun rancangan setiap siklus penelitian memiliki empat tahapan kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu (1) membuat rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengadakan pemantauan/observasi, (4) memberikan refleksi dan evaluasi untuk memperoleh sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya (Suharsimi, 2006:74).

Siklus 1

1. Mendiskusikan dengan kolaborator untuk menyamakan persepsi dan memberi penjelasan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Merancang kegiatan pembelajaran berupa penyusunan rencana pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga kartu tata nama senyawa kimia

3. Menyusun dan mempersiapkan instrument penelitian
 - Membuat angket pra siklus
 - Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk guru
 - Membuat lembar observasi kegiatan peserta didik
 - Membuat soal-soal test individu
4. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga
5. Mengukur hasil evaluasi yang didapat dari hasil tes peserta didik

Siklus 2

1. Penulis kembali melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui apakah ada yang terlewatkan pada analisis kurikulum dan KD pada siklus 1. Kompetensi Dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik tetap sama
2. Membuat Lembar kerja siswa berdasarkan kompetensi dasar yang diajarkan. dan absensi peserta didik
3. Memberikan indikator yang harus dikuasai peserta didik
4. Memberikan pengulangan penjelasan mengenai tata nama senyawa kimia
5. Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga
6. Mengukur hasil evaluasi yang didapat dari tes peserta didik

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan penelitian yang sedang berlangsung. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan observasi ini, diantaranya: memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati, baik yang umum maupun yang khusus. Kegiatan yang umum maksudnya yaitu segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas harus diamati dan dikomentari serta dicatat dalam kegiatan lapangan. Sedangkan observasi kegiatan khusus, maksudnya ialah observasi tersebut hanya memfokuskan pada kegiatan khusus yang terjadi di dalam kelas, seperti kegiatan tertentu atau praktik pembelajaran tertentu.

Hasil belajar Tata nama senyawa kimia dikatakan tuntas jika angkanya lebih besar atau sama dengan 75. Dikatakan tidak tuntas jika angkanya kurang dari 75, Secara keseluruhan berhasil jika yang mencapai KKM 80% dari jumlah siswa, bila kurang dari 80% dari jumlah siswa belum tuntas dikatakan belum berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Awal Observasi

Hasil Belajar rata-rata nilai kimia tata nama senyawa Kelas X-C Semester genap tahun 2011-2012 65, 62 dengan ketuntasan (persentase) 32,5%. Selain menganalisa hasil belajar data awal, peneliti juga memberikan angket pada siswa untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran kimia yang dilaksanakan pada pertemuan 1 siklus 1 (pra siklus), diperoleh data sbb: menyukai pelajaran kimia 80%, pemberian worksheet untuk memudahkan memahami materi kimia 42%, senang guru menggunakan metode pembelajaran kreatif 57%, guru menggunakan media 85% dan menggunakan metode demonstrasi alat peraga 80%

Hasil Penelitian Siklus I

Dari hasil observasi selama pertemuan satu siklus I didapatkan data aktivitas pembelajaran sebagai berikut: siswa yang aktif 80%, sangat antusias 51, 4%, bertanya 22, 8%, konsentrasi 71, 4%, dan bekerjasama dengan teman sebangku 68, 5% nilai rata-rata kimia pada siklus ke-satu ini adalah 73, 14 dengan ketuntasan belajarnya 42%. dan 58% belum tuntas

Hasil Penelitian Siklus II

Dari hasil observasi selama pertemuan siklus 2 di dapatkan data aktivitas sebagai berikut:siswa yang aktif 85,7%, sangat antusias 80%, bertanya 70%, konsentrasi 85,7%, bekerjasama 91,4%. rata-rata nilai kimia pada siklus kedua ini adalah 81dengan ketuntasan belajarnya 90 persen.

Setelah menganalisa data nilai siklus I dan II peneliti melakukan post siklus (angket setelah siklus) dikelas X-C dengan menyebarkan angket untuk mengetahui sejauh mana persepsi siswa tentang pembelajaran kimia. yang telah dilaksanakan pada pertemuan 3 siklus 2. diperoleh data sebagai berikut:menyukai pelajaran kimia 88, 5%, pemberian worksheet untuk memudahkan memahami materi kimia 71, 4%, senang guru menggunakan metode pembelajaran kreatif 80%, guru menggunakan media 91, 4% dan menggunakan metode demonstrasi alat peraga 85, 7%

Pembahasan

Hasil Observasi (Aktivitas Belajar)

Analisis terhadap masing-masing aktivitas siswa dalam pembelajaran Siklus I menunjukkan aktivitas sebagai berikut:, antusias, bertanya, konsentrasi dan bekerjasama menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, karena masih dibawah 75% dari 2 kali pertemuan pembelajaran di kelas. Hal ini antara lain disebabkan siswa masih terlihat canggung dalam pembelajaran yang bervariasi dan berbagi dimana masih banyak siswa yang kurang antusias, bertanya dengan temannya dan mendiskusikan soal yang diberikan, peneliti dan kolaborator berkeliling saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

Pada Siklus II, kondisi tersebut tampak mengalami peningkatan yang cukup memuaskan jika dibandingkan dengan kondisi pada Siklus I seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II.

o	Komponen yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jml	Prosentase	Jml	Persentase
1	Aktif dalam pembelajaran	28	80%	30	85,7%
2	Sangat antusias	18	51,4%	28	80%
3	Bertanya/menjawab	8	22,8%	21	70%
4	Konsentrasin	25	71,4%	30	85,7%
5	Bekerjasama dengan teman sebangku	24	68,5%	32	91,7%

Dari tabel 1, siswa yang aktif, antusias, bertanya dan siswa yang bekerjasama mengalami kenaikan, yang cukup signifikan. Artinya siswa sudah mulai memahami materi yang dieksplor sendiri dari pengalamannya di siklus 1 dalam pembelajaran yang kondusif dengan metode demonstrasi dengan alat peraga kartu tata nama senyawa kimia

Dalam menangani siswa yang belum terbiasa dalam mengemukakan pendapatnya dan bertanya tentang materi yang belum dikuasai, guru memotivasi dengan membangkitkan keberanian dan memberikan kesempatan siswa tersebut untuk tampil dan memberikan reward, Jika pendapatnya kurang tepat, guru dan kolaborator memberikan penguatan materi.

Hasil Belajar

Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa selama siklus I dan siklus II dapat dilihat rekapitulasi perbandingannya dinyatakan dalam tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada siklus I dan siklus II

No	Kriteria	Siklus II	
		Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata nilai	73, 14	81
2	Daya serap (%)	73, 14	81
3	Ketuntasan (%)	42	90
4	KKM	75	75

Dari tabel 2. terlihat rata-rata nilai siswa pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 7, 86 point yaitu dari 73, 14 pada siklus I menjadi 81 pada siklus II. Kenaikan nilai siswa sangat dipengaruhi oleh penguasaan materi. dimana penguasaan materi akan terjadi jika pembelajaran di kelas berhasil. Siswa sudah mulai terbiasa dan mulai merasa nyaman dalam mengerjakan soal dengan menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan kartu tata nama senyawa.

Metode pembelajaran demonstrasi dengan menggunakan alat peraga ternyata dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dapat memotivasi siswa serta menimbulkan kreativitas siswa dalam belajar. Selain adanya kelebihan metode belajar ini tidak terlepas juga dari adanya kelemahan seperti kurangnya konsentrasi karena alat peraga berbentuk kartu, sehingga penguasaan materi yang dituangkan dalam bentuk permainan membutuhkan pengawasan yang lebih serius. Peneliti harus lebih teliti dan memahami betul kondisi sosiometri peserta didik dikelas. selain mengetahui sosiometri peserta didik peneliti juga harus lebih banyak ide dan kreativitas dalam mengoptimalkan IT. Penggunaan metode dalam bentuk *power point* dan IT sangat membantu siswa dan sebagai daya tarik bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

Hasil Angket

Analisis perbandingan siklus 1 dan siklus 2 terhadap persepsi siswa tentang pembelajaran kimia sebelum tindakan kelas pada siklus 1 siswa yang menyukai pelajaran kimia ada 80% sedangkan pada siklus 2 sebanyak 88,5%. Siswa yang senang belajar kimia dengan menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga 80% pada siklus 1 dan 85,7% pada siklus 2.

Tabel 3. Hasil Angket Persepsi siswa tentang pembelajaran kimia

No.	Pertanyaan	Pra siklus		Post Siklus	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda menyukai pelajaran kimia?	80	20	88, 5	11, 5
2	Apakah anda merasa pemberian worksheet dapat mempermudah memahami materi kimia	42	58	71, 4	28, 6
3	Apakah anda senang apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang kreatif?	57	43	80	20
4	Apakah guru kimia anda selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?	85	15	91, 4	8, 6
5	Apakah anda senang untuk pembelajaran materi tata nama senyawa kimia larutan menggunakan <i>alat peraga</i> agar lebih menguasai materi	80	20	85, 7	14, 3

PENUTUP

Kesimpulan

Melalui penggunaan model pembelajaran *metode demonstrasi dengan menggunakan kartu tata nama senyawa kimia* dapat meningkatkan hasil belajar kimia. Pada siklus 1 rata-rata hasil belajar kimia adalah 73,14 dengan ketuntasan 42% sedangkan pada siklus 2 rata-rata hasil belajar kimia adalah 81 dengan ketuntasan 90% berarti mengalami kenaikan sekitar 7,86 poin dan ketuntasan naik 48%

Saran

Metode demonstrasi dengan menggunakan kartu tata nama senyawa kimia merupakan salah satu metode pembelajaran, guru dapat menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga dan dapat dikombinasikan dengan metoda lainnya agar pembelajaran lebih mudah dipahami dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara
- Hutabarat, EP. 1988. **Cara Belajar, Pedoman Praktis Untuk Belajar Secara Efisien Dan Efektif**. Jakarta: BPK gunung mulia.
- Poerwodaminto, W. J. S. 1999. **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana, Nana. 2004. **Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryasubroto. 1997. **Proses Belajar Mengajar di Sekolah**. Jakarta: Rineka Cipta.